

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan masa yang penting bagi perkembangan karakter dan kepribadian pada anak usia dini. Ini adalah usia dimana anak-anak tumbuh dengan cepat dan berkembang dengan pesat. Usia dini juga bisa disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada hakikatnya, anak adalah individu yang membangun pengetahuannya sendiri. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh dikembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.¹

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada hakikatnya anak adalah individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh dikembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.²

Menanamkan sikap sosial kepada anak sangatlah sangat penting bagi pertumbuhan dan kematangan menuju usia kedewasaan. Dengan menanamkan sikap sosial kepada anak maka anak dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya yang berada di kehidupannya seperti teman sebaya, orang tua, saudara bahkan orang lain yang berada di sekelilingnya. Anak mampu menghormati orang lain atau umur yang lebih tua di atas anak, anak dapat bertanggung jawab dengan segala keputusannya. Sebelum memasuki usia sekolah orang tua dapat menanamkan sikap sosial anak dengan cara melalui pola asuh dan keluarga dirumah, jadi ketika anak memasuki usia sekolah anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan anak dapat menyesuaikan diri dengan serta aturan-aturan sekolah yang berlaku.

¹ Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 3.

² *Ibid.*, h. 5.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menajubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan anak yang menajubkan tersebut mencakup perkembangan fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Disamping perkembangan fisik, perkembangan psikis juga mengalami hal-hal yang menajubkan dari kemampuan berinteraksi dengan orangtua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain.³

Proses sosialisasi anak disekolah akan membentuk kepribadian untuk tekun dan rajin belajar, memiliki cita-cita dan lain-lain. Sejumlah peranan sekolah yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, membentuk kader pemimpin, sebagai tempat mengantisipasi mobilitas sosial, membantu memecahkan masalah sosial, sebagai agen penerus dan pengembangan kebudayaan dan membantu kesejahteraan keluarga. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, intelektual, keterampilan fisik dan motorik, sosial moral dan daya cipta yang diperlukan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan tahap selanjutnya.

Guru memiliki peran penting dalam proses menanamkan sikap sosial anak karena di sekolah anak berasal dari bermacam-macam latar belakang dan harus dapat menyesuaikan dengan teman sebayanya. Dalam proses menanamkan sikap sosial kepada anak guru harus dapat menyatukan berbagai sikap dan karakter anak untuk dapat menanamkan sikap sosial anak dengan baik.

Kemampuan anak dalam beradaptasi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain merupakan salah satu kemampuan dalam aspek sosial anak. Kemampuan itu dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sosial anak⁴

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Mukhlisin terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sosial anak, beberapa diantaranya yaitu: anak tidak mau bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak kurang percaya diri, anak tidak mau berbaur dengan teman kelompok

³ Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing, h. 4.

⁴ Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Perdana Group, h. 40.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Menanamkan Sikap Sosial Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan fokus permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Strategi menanamkan sikap sosial anak di RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa hambatan menanamkan sikap sosial anak di RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana menanamkan sikap sosial di RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui Strategi hambatan menanamkan sikap sosial di A Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antar lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai strategi menanamkan sikap sosial anak
 - b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan variable lainnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan sikap sosial anak dengan membiasakan anak berbaur dengan yang lain
 - b. Bagi Guru

Dapat memiliki pemahaman dan informasi dengan cara memberikan strategi menanamkan sikap sosial anak pada usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam strategi menanamkan sikap sosial anak usia dini.

